



**Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)**

**Volume 9 (2): 184-193, November (2022)**

**Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>**

**Email: [jurnal\\_pls@fkip.unsri.ac.id](mailto:jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id)**

**(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)**



naskah diterima: 03/06/2022, direvisi: 28/11/2022, disetujui: 30/11/2022

## **MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA PERSIAPAN DI PAUD MELATI KOTA PARE-PARE**

**Rezky Yanna Putri<sup>1</sup>, Ihwan Ridwan<sup>2</sup>, A. Hasdiansyah<sup>3</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Parepare*

*putririezkiyanna@gmail.com, ihwanridwan891.ir@gmail.com, ahasdiansyah@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran berbasis sentra persiapan pada anak usia dini di PAUD Melati SKB Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik dalam pengumpulan data dan instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data didefinisikan sebagai suatu proses atau upaya pengolahan data yang terkumpul dapat dianalisis menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan. Hasil penelitian ini diterapkan pendekatan duduk melingkar atau biasa disebut BCCT di pembelajaran di PAUD Melati dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif mencakup sebuah pijakan, dengan macam-macam aktivitas bermain serta mengevaluasi proses belajar di tiap sentra yang ada. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan Mengacu kepada 3 kriteria yang telah ditetapkan yaitu teknik analisis data yang digunakan penerapan duduk melingkar atau BCCT di pembelajaran sentra persiapan tidak selaras dengan prosedur dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran dengan model sentra persiapan sudah berjalan sesuai dengan teori pembelajaran sentra, terlihat dari prosedur yang diberikan oleh guru.

**Kata kunci:** Efektivitas, pembelajaran, sentra persiapan, BCCT, PAUD

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the preparation center-based learning model in early childhood at PAUD Melati SKB Parepare City. This research uses a qualitative approach with data collection tools in the form of observation, interviews, and documentation studies. The type of research used in this research is descriptive research with a case study method. Techniques in data collection and research instruments that researchers use are interviews, observation and documentation. Data analysis is defined as a process or effort to process collected data that can be analyzed into new information so that the characteristics of the data become more understandable and useful for solving a problem. The results of this study applied a circular sitting approach or commonly called BCCT in learning at PAUD Melati by emphasizing its analysis of the deductive and inductive inference process including a foothold, with various play activities and evaluating the learning process in each existing center. In this study the data collected refers to 3 predetermined criteria, namely data analysis techniques used by the application of circular sitting or BCCT in preparation center learning is not in line with the procedures in this study, namely data collection, data reduction, and conclusion drawing. The implementation of learning with the preparation center model has been running in accordance with the center learning theory, seen from the procedures given by the teacher.

**Keywords:** Effectiveness, learning, centre preparation, BCCT, early childhood

## **PENDAHULUAN**

Ciri-ciri yang mendasar pada tumbuh dan berkembang pada anak usia dini ini mempunyai dampak yang sangat spesifik terhadap cara mendidik anak pada usia-usia ini. Sedangkan pada realita yang dialami, saat ini strategi Pendidikan anak usia dini hanya berpatokan pada peningkatan akademik, baik dalam kemampuan membaca maupun kemampuan menghafal, menulis, dan juga berhitung, yang pada pelaksanaannya sering kali tidak memandang terhadap tahap perkembangan pada anak, di samping itu adanya pembinaan tumbuh kembang anak yang tidak seimbang terhadap berbagai faktor atau unsur kecerdasan yang dimiliki anak akan berpengaruh kepada perilakunya di masyarakat. Salah satu kecerdasan yang ingin dibangun dalam pembelajaran berbasis sentra ini adalah kecerdasan interpersonal dimana kemampuan seseorang untuk memahami orang lain tentang apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana bekerja sama dengan mereka (Gardner, 2003).

Pengembangan sikap anak memerlukan proses yang telaten dan disiplin serta konsisten dalam jangka waktu lama. Namun demikian, pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan cara belajar anak usia dini yang dilaksanakan dengan melalui aktivitas menyenangkan, kreatif dan bermakna. Oleh karena itu, proses pembelajaran baiknya berpusat pada anak (Wahyuningsih, 2020). Hal terpenting dalam pengembangan sikap adalah keteladanan dari tim guru yang menjadi model bagi anak didik. Tanpa hal penting ini pengembangan sikap yang baik akan menjadi hal yang tidak bermanfaat. Sentra persiapan terfokus untuk bagian dari perkembangan motorik halus dan kognisi. Aktivitas yang dominan diberikan pada pembelajaran sentra ini yaitu menulis dan membaca. Pada pembelajaran di sentra, anak dapat mengoptimalkan konsep tentang pengetahuan, membentuk serta mengenai angka dan abjad, serta banyak macam hasil media cetak dan kepekaan terhadap perbandingan lafal dari macam-macam abjad. Media yang diberikan di sentra akan mendukung munculnya keaksaraan-keaksaraan dari pada kegiatan pembelajaran yang ditugaskan dari guru. Dalam sentra persiapan ini, tugas guru adalah mempersiapkan lingkungan dalam maupun luar kelas, mengevaluasi tingkat demi tingkat pada proses perkembangan yang terjadi pada anak, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan

sederhana yang dapat membawa anak ke tingkat berpikir yang lebih luas. Alat dan bahan yang diberikan secara cermat dan tepat pada sentra akan lebih mendukung timbulnya kreativitas pada anak dibandingkan dengan materi yang telah diberikan secara terarah oleh guru.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik pada sentra persiapan ini yang dibuat semenarik mungkin agar anak lebih mudah dan cepat untuk mengenal abjad maupun angka. Pada sentra ini memiliki beragam persiapan, oleh dari itu sentra ini sangat utama untuk dijadikan penelitian. Sejauh mana persiapan dalam memperkenalkan anak-anak tentang kemampuan fisik gerakan sederhana, fisik motorik kasar, kognitif, bahasa, angka, abjad, emosi sosial, serta norma agama maupun moral-moral, dan keterampilan. Pendekatan BCCT diyakini dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak dengan memanfaatkan media-media belajar yang sederhana (Aryanti, 2013).

Model pembelajaran sentra dan lingkaran atau bisa disebut dengan “*Beyond Center and Circle Time*” (Lebih Jauh Tentang Sentra dan Saat Lingkaran) atau lebih dikenal dengan model pembelajaran sentra, sentra belajar (*learning center atau learning areas*) merupakan model pembelajaran yang terfokus pada anak (Veny, 2019). Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan berbagai alat main, dan berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan dalam mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sensori motor (fungsional), main peran dan main pembangunan. Proses belajar terfokus pada sentra permainan dan pada saat duduk melingkar anak (Veny, 2019)

Metode sentra dan duduk melingkar merupakan salah satu metode pembelajaran dalam Pendidikan anak usia dini yang mengutamakan konsep bermain untuk anak, sehingga perkembangan dan pertumbuhannya berjalan dengan optimal (Dadan Suryana, 2018). Pada metode tersebut, bahan dan media main dikelompokkan dalam beberapa sentra sesuai dengan kebutuhannya yang akan dilakukan serta memperhatikan aktivitas anak di sentra-sentra atau area-area untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak (sembilan kecerdasan jamak). Model pembelajaran sentra mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligence*) melalui bermain yang terarah. Model pembelajaran berbasis sentra persiapan tersebut relevan

digunakan untuk PAUD di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguraikan model pembelajaran berbasis sentra persiapan dengan harapan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan anak usia dini di PAUD Melati Kota Parepare.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifitasan pada model pembelajaran berbasis sentra persiapan pada anak usia dini di PAUD Melati kota Parepare. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan penyusunan rencana tindakan, pemberian tindakan, melakukan observasi, pembuatan analisis data dan refleksi. Data yang telah dikumpulkan direduksi menjadi sebuah tema, kemudian disajikan ke dalam bagian pembahasan (Creswell, 2015). Secara umum teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Tahap analisis dapat dimulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga sampai pada penarikan kesimpulan (Huberman, 1994).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan model sentra persiapan sudah berjalan sesuai dengan teori pembelajaran sentra dan mengikuti Standar Nasional PAUD, terlihat dari prosedur yang diberikan oleh guru dengan pijakan-pijakan yang ada di PAUD Melati, antara lain:

### **Pijakan Sebelum Main**

Pada pijakan sebelum main guru memulai dengan melihat sub tema yang akan dibuat menjadi materi dalam aktivitas belajar nanti, dimana persiapan pembelajaran yang matang memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar kepada anak-anak. Materi yang digunakan dibuat satu pekan sebelum memulai aktivitas pembelajaran dan pada proses pembelajaran sentra persiapan ini digunakan untuk jangka waktu satu pekan, dimana guru dituntut untuk berkreasi dan unik dalam pembuatan materi pembelajaran agar tujuan dalam

pembelajarannya tersampaikan dengan efektif dan anak tidak bosan saat melakukan proses pembelajaran. Menurut guru di PAUD Melati:

*“Persiapan materi harus betul-betul matang dan rinci. Hal ini kita lakukan agar dalam penerapannya guru tidak kebingungan (YL)”*

Setiap guru bahkan dimungkinkan untuk mengembangkan sendiri proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan peserta diri (Valentya, 2022). Guru mempersiapkan alat main dan bahan yang akan digunakan, seperti kertas, pensil, penghapus dan alat bantu sesuai dengan tema. Alat dan bahan dipilih guru yang sesuai dengan aktivitas belajar, yang bersih dan aman saat digunakan oleh anak agar tidak melukai saat berlangsungnya aktivitas belajar. Alat dan bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan atau yang ada disekitar sekolah.

Pada pijakan sebelum main ini juga guru menggunakan alat main dan bahan yang akan dipakai di atas meja, guru mengelola serta mengkreasikan bahan dan alat main yang dibutuhkan saat aktivitas belajar, seperti kertas dan pensil yang akan digunakan untuk menulis, juga menata alat peraga lainnya yang menunjang proses pembelajaran. Menggunakan alat peraga dapat memudahkan guru dalam pembelajaran serta memberikan informasi yang jelas kepada anak, dimana alat peraga tersebut salah satunya kartu abjad/angka, pohon abjad dan buku serta masih banyak lagi. Bahan belajar tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan main anak, yang disesuaikan dengan usia anak dan rencana kegiatan belajar yang sudah disusun (Hendayani, 2012). Guru juga menyiapkan beberapa tempat/lingkungan agar anak bisa mengeksplorasi dan bisa menyalurkan ekspresi mereka di aktivitas pembelajaran.

*“Eksplorasi yang dilakukan oleh anak-anak bermanfaat untuk mengeluarkan daya kreatif dan daya imajinasinya. Oleh karena itu, lingkungan bermain memang harus kondusif (AS)”*

Setelah itu, guru menyambut anak-anak di depan pintu kelas, lalu menyuruh anak-anak untuk berbaris sebelum masuk dalam kelas, kemudian anak menyanyikan lagu berbaris agar anak bersemangat untuk mengikuti proses aktivitas pembelajaran, saat berbaris guru memeriksa kebersihan anak-anak seperti kuku, gigi, rambut dan

telinga. Kemudian guru menyuruh anak masuk ke dalam kelas dan memandu anak-anak untuk duduk melingkar agar terlihat rapi dan teratur saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Pembukaan dengan membaca doa sebelum belajar di pimpin oleh ketua kelas dipandu oleh guru, setelah itu lagu selamat pagi, dilanjutkan dengan guru mengingatkan hari, tanggal, bulan dan tahun serta menanyakan kabar dan kondisi anak hari ini. Guru memanggil satu persatu nama anak-anak atau mengabsen, kemudian menanyakan teman yang tidak hadir dalam proses pembelajaran hari ini. Memberikan pertanyaan tanya jawab yang berkaitan dengan subtema yang dipelajari hari ini.

### **Pijakan Pengalaman Sebelum Main**

Pada pijakan pengalaman sebelum main ini guru mengarahkan anak-anak ke meja yang telah disediakan, lalu guru memperlihatkan dan mengenalkan alat dan bahan kepada anak yang akan dipakai nantinya, memperlihatkan tempat-tempat penyimpanan alat yang akan digunakan serta menjelaskan aktivitas-aktivitas main yang akan berlangsung, guru juga membacakan buku yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran agar anak menanamkan kecintaan terhadap buku dan menambah wawasan serta edukasi anak.

*“Kami bacakan buku, menyediakan alat dan bahan belajar agar anak-anak kenal. Jadi mereka tidak membayangkan hal yang abstrak (PH)”*

Guru mempersilahkan peserta didik untuk menentukan kelompok dan tempat dan teman yang mereka inginkan atau membagi kelompok secara acak dan memberikan tugas kelompok maupun tugas mandiri. Hal ini bertujuan:

*“agar anak dapat saling membantu dan menumbuhkan rasa sosial serta tahu menjalin kerja sama antar tim (BD)”*

Kemudian guru mencontohkan bagaimana cara menggunakan bahan dan media/alat peraga saat aktivitas sedang berlangsung di depan, sehingga anak dapat mengikutinya. Guru menyiapkan rancangan untuk dipakai serta hasil kreasi yang telah dibuat, bermain dengan rapi dan teratur agar anak senang dan tertarik untuk melakukan aktivitas belajar, ketika aktivitas pembelajaran sudah dilaksanakan, guru mengingatkan agar anak menyelesaikan pekerjaan.

### **Pijakan Selama Main**

Pada pijakan selama main ini ketika anak memulai aktivitas pembelajaran guru harus mencatat progress yang ada pada anak dimana guru mencatat aktivitas yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan catatan anekdot, dalam melakukan observasi terhadap peserta didik selama satu hari itu di sentra persiapan, lalu guru berkeliling di sekitar anak sembari mengawasi pekerjaan anak-anak dan memperhatikan anak-anak yang belum bisa menggunakan bahan-bahan dan mencontohkannya kembali.

Guru juga memberikan stimulus dan semangat tentang aktivitas yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pada otak kepada peserta didik yang tidak serius dalam bermain, member dorongan tentang pertanyaan kepada peserta didik sehingga mereka memiliki cara bermain yang beraneka ragam, diantaranya memberikan contoh cara bermain yang edukatif. Setelah itu, guru menggabungkan tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik seperti lembaran untuk portofolio yang disatukan menjadi arsip karya peserta didik, dalam sepekan atau sesuai jadwal subtema ataupun persemesternya, lalu guru mengingatkan kepada peserta didik untuk merapikan mainan dalam waktu 10 menit sebelum masuk. Model seperti ini sangat berguna meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada pendidikan anak usia dini (Nurhasanah, 2020).

### **Pijakan Pengalaman Setelah Main**

Pada pijakan pengalaman setelah main, guru mengarahkan anak-anak untuk saling membantu membersihkan alat-alat yang telah digunakan. Lalu Guru mengarahkan dan memberi tahu anak-anak untuk kembali duduk membentuk lingkaran dan guru memberi sebuah tanya jawab kepada satu persatu peserta didik tentang aktivitas belajar yang telah dilakukan. Guru dapat mengajarkan keterampilan melalui kesempatan bertukar cerita pengalaman-pengalaman main yang tadi anak lakukan dalam duduk melingkar, guru juga memberikan kembali motivasi agar anak dapat menyelesaikan pekerjaannya hingga tuntas agar pada saat di sekolah dasar nantinya anak bisa terfokus pada satu aktivitas saja.

*“Ketuntasan belajar akan mengarah pada usaha untuk mencari hal baru lagi. Dengan demikian, kami harus memastikan setiap tahapan harus tuntas (TS)”*

Proses pembelajaran dengan model BCCT dapat menjadikan anak lebih kreatif dan memiliki kecenderungan untuk mencoba hal baru (Romini, 2021). Kemudian guru memimpin doa sesudah belajar dan memberi arahan untuk memberikan waktu istirahat makan siang hingga selesai, setelah itu bernyanyi “ mari kita pulang “ yang diikuti oleh anak-anak. Guru mengarahkan peserta didik untuk disiplin sebelum meninggalkan kelas dengan teratur dan tertib

### **Evaluasi**

Pada evaluasi dalam pembelajaran ini memiliki suatu kemajuan perkembangan atau proses tingkat pencapaian anak yang dilakukan selama proses pembelajaran. Melalui cara sistematis dengan melakukan penilaian baik berupa hasil observasi penugasan, catatan anekdot, portofolio, kemampuan tanya jawab yang hasil akhirnya akan dinilai pada rapor akhir semester. Proses evaluasi bertujuan untuk menemukan kekurangan dan rencana tindakan selanjutnya (Asmawati, 2014). Pada aktivitas belajar dapat yang akan dilakukan dapat menggunakan tema dalam sentra persiapan, seperti: a) Konsep kognitif, dimana indikatornya terdapat keterangan warna yang ada pada huruf, ukuran, bentuk dan urutan angka dari yang terkecil hingga terbesar, menyebutkan beberapa huruf dalam satu kalimat, dan b) Motorik halus, dimana indikatornya bisa berupa kalimat dalam buku ditulis, menggambar bentuk hewan yang telah disediakan atau menggambar pola bangunan sehingga anak mudah mengikutinya, serta gerakan pada otot kecil, mengelem, menggulung.

Pada sentra persiapan memiliki peran yang sangat berpengaruh, dimana bisa mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang berkaitan dengan dasar-dasar pembelajaran seperti halnya mengenal angka, abjad, menulis dengan corat-corek secara bertahap sehingga menghasilkan cara menulis yang baik walaupun belum rapi dan mudah dibaca serta membaca dengan mengeja kata satu persatu. Di samping itu, anak-anak dapat menjadi diri sendiri bahkan bisa menjadi orang lain tentu dengan tujuan agar anak-anak memiliki empati, simpati, dan dapat menghargai orang lain (Dewi, 2016). Tahapan ini alat media peraga yang lebih berpengaruh saat digunakan dalam sentra keaksaraan yang berkaitan dengan angka-angka, abjad, serta warna dan bentuk. Rencana yang dipakai dalam sentra persiapan, dimana guru memperkenalkan abjad dan



angka dengan media/ alat seperti: 1) kartu abjad/ angka, 2) pohon abjad, 3) mengatur batu, dan 4) alat peraga edukatif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran sentra persiapan telah efektif, sebab guru melakukan perencanaan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan dan mengelola segala sesuatu yang dibutuhkan dan menunjang dalam proses pembelajaran. Pada sentra persiapan ini juga memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah karena kegigihan guru dalam mendidik anak serta adanya bahan ajar yang mendukung. Sementara faktor yang menghambat adalah kurangnya fasilitas serta sumber daya yang bisa digunakan untuk mendukung proses pendidikan.

Peran guru sangat berpengaruh serta berdampak lebih dominan dalam mengatur proses pembelajaran ditambahkan dengan rancangan-rancangan kurikulum, RPPH dan RPPM yang ada, peran kepala sekolah juga menjadi faktor pendukung model pembelajaran sentra persiapan ini, kepala sekolah berperan untuk membentuk karakter guru dan mendukung sarana serta prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pada penerapannya metode BCCT di PAUD Melati berjalan sesuai dengan target yang diinginkan dan saat lingkaran merupakan saat guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan atau arahan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aryanti, N.M.W., Ambara, D.P., Suarni, N.K. (2013) PENERAPAN Model Pembelajaran Bcct (Beyond Center And Circle Time) Berbantuan Media Benda Sederhana Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undikhsa*, 1(1)
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dewi, E. R., Purwanto, E., Wibowo, M. E. (2016). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Play Berbasis Pendekatan BCCT untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 92-99

- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk)*. Batam : Interaksa
- Hendayani, E. S. (2012). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pembelajaran PAUD Seatap Margaluyu Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Empowerment*, 1(2), 92-104
- Huberman, M. B. M. & A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.). Sage.
- Iswantiningtyas , Veny, dan Wulansari, Widi. 2019. *Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 110-116
- Nurhasanah. (2020). Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK IT Al-Hasna. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 167-181
- Romini. (2021). Implementasi Model Beyond Center & Circle Time (BCCT) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2(2), 219-234
- Valentya, E., Danugiri, D., Meilya, I.R. (2022). Kreativitas Tutor Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Di Pos Paud Bonsai Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 9(2), 147-157
- Wahyuningsi, D. (2020). Model Pembelajaran Bcct Bagi Anak Usia Dini Sesuai dengan Tahap Perkembangan. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 58-69